

PERANCANGAN PASAR RAKYAT DI BOJONG RANGKAS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Nada Zahra Zhafira¹, Putri Suryandari², Sri Kurniasih³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : nadazahrazhafira8@gmail.com

²Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : putri.suryandari@budiluhur.ac.id

³Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : sri.kurniasih@budiluhur.ac.id

Abstrak

Pasar Rakyat adalah Pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah. Termasuk kerja sama dengan Swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang melaluitawar menawar. Di Bojong Rangkas Belum tersedianya fasilitas umum Seperti Pasar. Maka dirancanglah sebuah Pasar Rakyat untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat sekitar. Serta tersedianya wadah untuk mengembangkan potensi wilayah Bojong Rangkas. Dengan penerapan Arsitektur Neo Vernakular. Hal itu membuat tampilan bangunan lebih modern dan berkarakter. Metode penelitian melibatkan studi literatur tentang Arsitektur Neo vernakular dan kekhasan arsitektur lokal di Bojong Rangkas. Selanjutnya, survei lapangan dilakukan untuk memahami kebutuhan dan preferensi masyarakat terkait pasar rakyat. Hasilnya mengindikasikan adanya keinginan untuk memadukan elemen tradisional dengan fasilitas modern untuk menciptakan ruang yang lebih fungsional dan estetik.

Hasil perancangan ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perancangan pasar rakyat yang dapat memperkuat identitas budaya lokal serta dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Pendekatan neo vernakular yang diusulkan dapat diadopsi sebagai panduan dalam merancang pasar rakyat di berbagai konteks lokal untuk mempromosikan keberlanjutan dan keberagaman arsitektur.

Kata kunci: Kecamatan Ciampea, Pasar Rakyat, Arsitektur Neo Vernakular

Abstract

People's Markets are markets built and managed by the Government, Regional Governments, Private Companies, State-Owned Enterprises and Regional-Owned Enterprises. Including collaboration with the private sector with business premises in the form of shops, kiosks, and tents owned/managed by small, medium, non-governmental traders or cooperatives with small scale businesses, small capital and with the process of buying and selling goods through bargaining. In Bojong Rangkas there are no public facilities such as markets. So a People's Market was designed to meet the basic needs of the local community. As well as the availability of a platform to develop the potential of the Bojong Rangkas region. With the application of Neo Vernacular Architecture. This makes the building look more modern and has character. The research method involves studying literature about Neo vernacular architecture and the characteristics of local architecture in Bojong Rangkas. Next, a field survey was conducted to understand the community's needs and preferences regarding people's markets. The results indicate a desire to combine traditional elements with modern facilities to create a more functional and aesthetic space.

It is hoped that the results of this design will contribute to the design of a people's market that can strengthen local cultural identity and fulfill the basic needs of the community. The proposed neo vernacular approach can be adopted as a guide in designing public markets in various local contexts to promote architectural sustainability and diversity.

Keywords: Ciampea District, Public market, architecture Neo Vernakular

1.1 LATAR BELAKANG

Istilah penamaan Pasar Rakyat yaitu sebuah pasar tradisional yang direbranding oleh pemerintah dengan melakukan revitalisasi dan pembangunan pasar dengan ketentuan standarisasi SNI. Klasifikasi pasar di sini berdasarkan jumlah pedagang yang di akomodasi serta fasilitas penunjang yang perlu dihadirkan Istilah pasar rakyat di populerkan oleh Menteri perdagangan yaitu Marie Eka Pangestu menurutnya sebutan pasar tradisional sering diidentifikasi dengan kumuh, tidak beraturan, dan sebagian malah tidak aman bagi pengunjung. Untuk itu dikembangkan penggunaan sebutan pasar rakyat dengan memiliki pengertian yang lebih baik [1].

Pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah. Pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah. Dapat berupa kios, toko, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar [2].

Saat ini hanya terdapat Pasar yang hadir disetiap Selasa pagi, Masyarakat sana menyebutnya pasar kaget. Kondisi pasar yang tidak memadai dari segi los dan lapak pedagang pedagang yang tidak beraturan, tidak terzonasi nya pedagang berdasarkan jenis barang yang ditawarkan akibatnya pengunjung enggan untuk memasuki kedalam area pasar sehingga para pedagang yang memilih berjualan di bahu jalan sehingga sering timbulnya kemacetan, Banyaknya genangan air jika terjadi hujan sehingga menyebabkan kondisi pasar menjadi banyak nya genangan air, Tidak terdapat nya fasilitas parkir yang luas.

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan. Terdapat pada pasal 9 kriteria pembangunan pasar rakyat pada bagian kedua yaitu, menjelaskan tentang Kriteria dari Pasar rakyat yaitu dengan menyesuaikan dengan budaya setempat dan kebutuhan ruang dagang [3].

1.2 PERMASALAHAN

Dari Latar Belakang yang ada, maka timbulah permasalahan antara lain :

- a. Bagaimana Menciptakan Kawasan Pasar Rakyat di Kecamatan Ciampea agar masing-masing bangunan memiliki akses yang jelas, teratur dan tertata ?

- b. Bagaimana Menerapkan area pengolahan limbah yang sehat bagi lingkungan pasar dan sekitar nya ?

- c. Bagaimana Menciptakan Bangunan pasar rakyat agar sesuai dengan Pasal 21 No.9 yaitu adanya menerapkan dan memperhatikan unsur budaya setempat ?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Adapun Tujuan dari “Perancangan pasar rakyat di Bojong Rangkas dengan pendekatan arsitektur Neo vernakular ” ialah : Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan pasar rakyat Bojong Rangkas dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. Serta menggunakan sistem jual beli yang masih tradisional yaitu adanya proses tawar menawar, yang menjadi ciri khas dari pasar rakyat serta diimbangi dengan manajemen pengelolaan yang profesional.

1.3.2 Sasaran

Adapun Sasaran dari “Perancangan pasar rakyat di Bojong Rangkas dengan pendekatan arsitektur Neo vernakular ” ialah : Merancang fasilitas umum yaitu pasar rakyat yang dapat mengakomodir kebutuhan pokok Desa Bojong rangkas dan sekitarnya.

1.4 PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Belum terdapat nya wadah untuk hasil pengembangan potensi wilayah di Desa Bojong Rangkas. Sehingga perlu ada nya perancangan pasar rakyat untuk masyarakat Desa Bojong Rangkas dan sekitarnya. Maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana merancang Pasar rakyat yang ramah dengan masyarakat Bojong Rangkas tetapi memberikan kenyamanan pada bangunan dan pada pengguna nya. Serta dikembangkan dari segi pengelolaan dan penataannya yang menerapkan pendekatan desain Arsitektur neo vernakular ?

1.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan data terbagi menjadi 2 yaitu :

Primer

- a. Pengamatan Langsung (Observasi)

Data selanjut nya didapatkan dengan cara pengamatan langsung ke lapangan, dengan

ini mahasiswa dapat mempelajari dan memahami dengan jelas mengenai Informasi yang diperlukan.

b. Pengamatan Tidak Langsung (Wawancara)

Data-data yang diambil bersumber pada Wawancara / melemparkan pertanyaan yang terkait dengan informasi yang diperlukan kepada narasumber dari informasi tersebut.

Sekunder

a. Metode Pengamatan

Tidak langsung untuk pemahaman yang lebih dalam pokok persoalan,

diambil dari data lokasi atau site yang berhubungan dengan perencanaan yang

direncanakan guna melengkapi data yang diperlukan melalui bacaan berupa bukubuku, dokumen-dokumen, dan artikel yang masih relevan dan mendukung.

b. Studi Pustaka

Dengan mencari, mempelajari dan menulis data- data refrensi pada literatur tentang perancangan penataan pasar tingkat kecamatan dengan konsep Arsitektur Neo vernakular.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN



Gambar 1. 1 Sistematika Pembahasan

2.1 DESKRIPSI PROYEK

- Judul Proyek :Perancangan pasar rakyat di Bojong rangkas dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular
- Tema :Arsitektur Neo Vernakular
- Lokasi :JL. Bojong rangkas
- Jenis Proyek : Fasilitas Umum
- Sifat : Fiktif
- Pemilik : Pemerintah
- Sasaran : Masyarakat Kecamatan Ciampea.

2.2 TINJAUAN TEORITIS JUDUL PROYEK

Pengertian Pasar Rakyat adalah Pasar rakyat adalah sebuah pasar tradisional yang direbranding oleh pemerintah dengan melakukan revitalisasi pasar dengan ketentuan standarisasi SNI, klasifikasi pasar rakyat dapat ditemukan pada SNI. Klasifikasi pasar di sini berdasarkan jumlah pedagang yang di akomodasi, serta fasilitas penunjang yang perlu dihadirkan.

3.1 ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Arsitektur Neo-Vernacular merupakan konsep arsitektur yang berkembang pada era Post Modern, mulai muncul pada tahun 1960-an. Kata “Vernakular” berasal dari Bahasa latin yang

Menurut Leon Krier (1971), Arsitektur Neo Vernakular tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain. Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat[5].

Pada prinsip yang dimiliki dapat dilihat pedoman dalam perancangan berdasarkan ungkapan yang ada memiliki beberapa karakter, yaitu:

- #### 4.1 ARSITEKTUR TRADISIONAL SUNDA

bangunan yang dipakai dengan melalui analisa peninggalan arsitektur dan tradisi budaya.

Ornamen pada rumah tradisional Sunda atau pada daerah Jawa Barat biasanya memiliki beberapa motif yang digunakan. Motif-motif tersebut berupa motif floral, fauna, alam, maupun kaligrafi-kaligrafi.

Nome	Wahid	Letak	Arti Makna
Kucing	Bumi Kucing gemp, kelings, tunga lings	Di tempat perumahan	Pengasah penguasaan Hindu, karena penguasaan penguasaan penguasaan penguasaan
Korona Bumi	Tanah tanah yang sempit, sempit Bumi	Yang (kota)	perumahan, kemungkinan kemungkinan kemungkinan kemungkinan
Kelangkaan	Bumi dan satu, kelangkaan satu	Tanah dan satu, kelangkaan	Bumi dan satu satu, kelangkaan
Kampung	Bumi Kampung Kampung Kampung	Dipada Bumi, (kota)	Kampung, Kampung, Kampung, Kampung
Sungai	Bumi Sungai Sungai Sungai	Dipada Bumi, (kota)	Sungai, Sungai, Sungai, Sungai
Tanah	Bumi Tanah Tanah Tanah	Dipada Bumi, (kota)	Tanah, Tanah, Tanah, Tanah

Gambar 3. 1 Ragam hias flors

Nama Wadahan	Wujud Simbol/Gambar	Letak	Atas Makna
	Simbol Gunung Meru, tempat para dewa	Dinding, gerbang, pintu, dan hiasan	Tujuan tinggal mencontohkan bagaimana tinggalkan dari Tuhan
	Bumi dan air	Dinding, gerbang, pintu, dan hiasan	Lambang resmi atau simbolisasi yang tidak ada lainnya
	Bumi dan air	Dinding, gerbang, pintu, dan hiasan	Lambang resmi atau simbolisasi yang tidak ada lainnya

Gambar 3. 2 Ragam hias alam

Masyarakat Sunda memiliki sistem kosmologi mengenai alam semesta. Di dalam sistem tersebut terdapat pembagian tiga jenis dunia, yakni:

- Jurnal **Maestro** Vol. 7 No. 1. April 2024, E-ISSN 2655 -3430

manusia ke asalnya yaitu tanah (kematian).

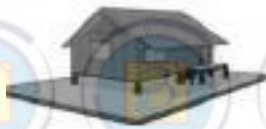


Gambar 3. 3 Bagian utama bangunan tradisional sunda

3. Wujud atap

a. Suhunan Jopong

Suhunan jolopong (suhunan panjang) memiliki arti tergolek lurus. Bentuk jolopong ini memiliki dua bidang atap saja. Kedua bidang atap dipisahkan dengan jalur suhunan di tengah bangunan rumah (Deny, 2008)



Gambar 3. 4 Atap suhunan jolopong

b. Suhunan Julupang ngapak

Suhunan Julang Ngapak Atap julang ngapak memiliki bentuk yang melebar di kedua sisi bidang atapnya. Dilihat dari arah muka rumahnya, bentuk atap menyerupai sayap burung julang (nama sejenis burung) yang merentangkan sayapnya (Deny, 2008).

Gambar 3. 5 Atap suhunan julupang ngapak

c. Badak Heuay

Badak Heuay Bentuk atap badak heuay ini menyerupai bentuk badak dengan mulut yang menganga. Bentuk atap badak heuay ini sangat mirip dengan bentuk atap tagog anjing.



Gambar 3. 5 Atap badak huaey

d. Perahu tengkurab (perahu kumurab)

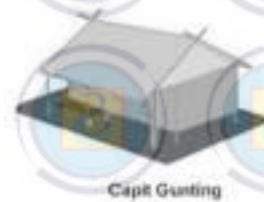
Bentuk atap Inl memiliki empat buah bidang atap menyerupai bentuk atap limasan. Sepasang bidang atap sama luasnya, berbentuk trapesium sama kaki. Letak kedua bidang atap Inl sebelah menyebelah dan dibatasi oleh garis suhunan yang merupakan sisi bersama. Jenis atap perahu tengkurab (parahu kumureb) ini banyak digunakan sebagai atap pada rumah adat Sunda.



Gambar 3.6 Atap perahu tengkurab

e. Capit Gunting

Jenis rumah adat Sunda yang bernama Capit Gunting, Sebab bentuk dariatapnya yang mirip huruf X atau Gunting. Analisa Konsep Program Ruang.



Gambar 3.7 Atap perahu Capit Gunting

Ruang pada Kawasan bangunan pasar dibagi menjadi 2 yaitu kebutuhan ruang Massa Bangunan dan Kebutuhan ruang parkir :

a. Massa Bangunan

Tabel 4. 1 Kebutuhan ruang massa bangunan

No	Kelompok Massa Bangunan	Besaran Ruang (m ²)
1	Massa Bangunan Ruang pengelola	216 m ²
2	Massa Bangunan pasar kering	9.865 m ²
3	Massa Bangunan pasar basah	8.623 m ²
4	Massa Bangunan tempat pemotongan unggas	44 m ²
5	Massa Bangunan Pengolahan limbah	20 m ²

6	Massa Bangunan TPS	400 m ²
7	Massa Bangunan Ruang cuci perkakas	160 m ²
Total Keseluruhan Bangunan		15.668,185 m²

b. Parkir

Tabel 4. 2 Kebutuhan Ruang parkir

No	Kelompok Ruang	Besaran Ruang (m ²)
1	Parkir Pengunjung dan pengelola	1.833,75m ²
2	Parkir servis	793 m ²
Total Keseluruhan Bangunan		2.597 m²
Total Keseluruhan Bangunan + sirkulasi 100%		5.194 m²

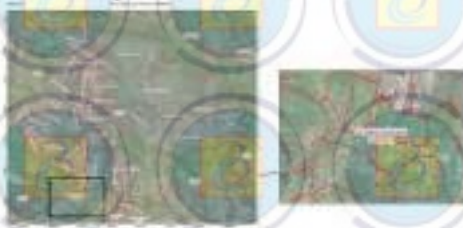
Total Besaran Ruang pada Bangunan Konservasi Flora ialah :

Tabel 4. 3 Total Kebutuhan Ruang

No	Kelompok	Besaran Ruang (m ²)
1	Luas Seluruh bangunan	19.328 m ²
2	Area Parkir pengunjung + pengelola	1.833,75 m ²
3	Area Parkir servis	793 m ²
TOTAL KESELURUHAN		24.522 m²

4.1.1 Analisa Konsep Tapak

Lokasi tapak perancangan bangunan perancangan pasar ini terletak di Jalan Bojong Rangkas Kec, Ciampea.



Gambar 4. 1 Peruntukan Lahan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor , lokasi yang diambil untuk tapak memiliki ketentuan sebagai berikut :

- Wilayah Lahan : di Jalan Bojong Rangkas, Kec.Ciampea
- Luas Lahan : 40.000 m²
- KDB : Maksimum 60 %
- KLB : Maksimal 4 lantai
- KDH : 20%
- GSB : 6.00 m



Gambar 4. 2 Penzoningan Tapak

Keterangan

Zona Publik : Massa bangunan pasar basah dan kering.

Servis : Massa Bangunan Rumah potong unggas, Area cuci perkakas, pengolahan limbah dan TPS.

5.1 KONSEP DESAIN

5.1.1 Site Plan



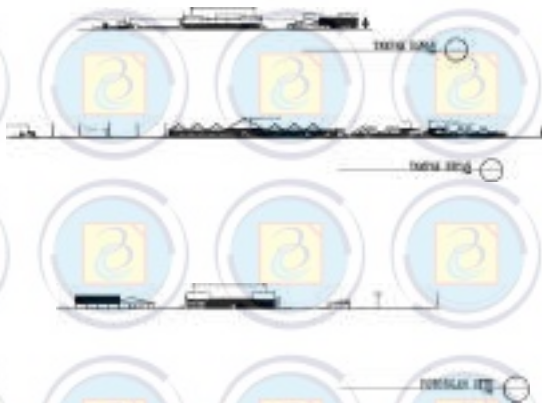
Gambar 5. 1 Site Plan

5.1.2 Blok Plan



Gambar 5. 2 Blok Plan

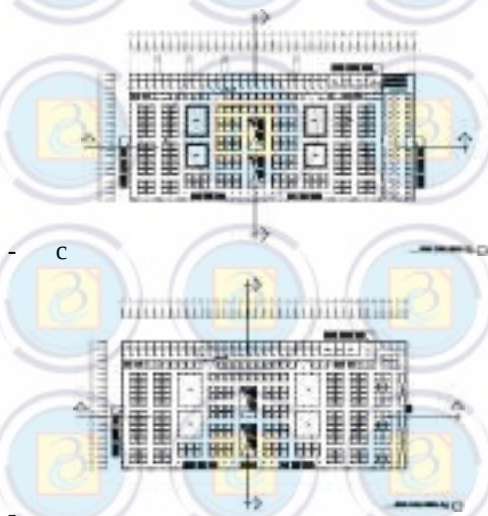
5.1.3 Tampak site dan Potongan Site



Gambar 5. 3 Tampak dan Potongan Site

6.1 PENERAPAN KONSEP DESAIN NEO VERNAKULAR PADA MASSA BANGUNAN

- Pasar Kering



Gambar 6.1 Denah Massa Bangunan pasar kering

- Pasar basah



Gambar 6.2 Denah Massa Bangunan pasar Basah

- Tampak Pasar kering



Gambar 6.3 Tampak Massa Bangunan pasar kering

Penerapannya pada atap Pasar kering yaitu menggunakan atap Capit Gunting. Yang dimana menggunakan 3 atap Capit Gunting yang berukuran kecil di letakan pada bagian kananan kiri. Pada bagian tengah menggunakan atap Capit Gunting yang berukuran Besar. Menggunakan material atap hollow dan Baja WF untuk bagian atap yang besar.

Penerapan yang kedua terletak pada *Secondary skin* yaitu menggunakan motif batik Bogor Jawa Barat Yaitu Batik Kujang.

- Tampak pasar basah



Gambar 6.4 Tampak Massa Bangunan pasar basah

Penerapannya pada atap Pasar Basah yaitu menggunakan atap Capit Gunting. Yang dimana menggunakan 3 atap Capit Gunting yang berukuran kecil di letakan pada bagian kananan kiri. Pada bagian tengah menggunakan atap Capit Gunting yang berukuran Besar. Menggunakan material atap hollow dan Baja WF untuk bagian atap yang besar.

Penerapan yang kedua terletak pada *Secondary skin* yaitu menggunakan motif batik Bogor Jawa Barat Yaitu Batik Kijang.

- Potongan



Gambar 6.5 Potongan Massa Bangunan Pasar Kering



Gambar 6.6 Potongan Massa Bangunan Pasar basah

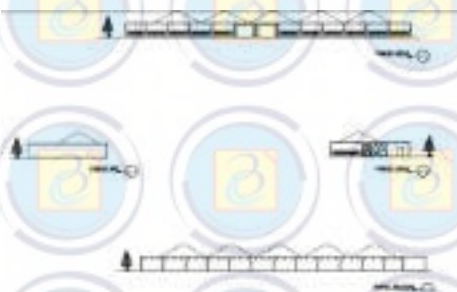
6.1.1 Massa Bangunan F&B

- Denah



Gambar 6.7 Denah Massa Bangunan F&B

- Tampak



Gambar 6.8 Tampak Massa Bangunan F&B

Penerapan pada bangunan F&B terletak pada ornamen bagian depan bangunan yaitu

menggunakan roster *custom* terbuat dari plat yang mengimplementasikan dari batik Bogor yaitu Batik Kijang.

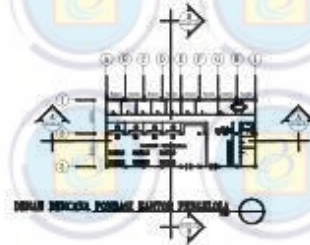
- Potongan



Gambar 6.9 Potongan Massa Bangunan F&B

6.1.2 Massa Bangunan Pengelola

- Denah



Gambar 6.10 Denah Massa Bangunan Pengelola

- Tampak



Gambar 6.11 Tampak Massa Bangunan Pengelola

Penerapan nya pada Kantor Pengelolayaitu pada fasad Interior yaitu dengan melapisi Kolom dengan material Wood yang di *custom* yaitu mengimp;ementasikan dari batik Bogoryaitu Batik Kujang.

- Potongan



Gambar 6.12 Potongan Massa Bangunan Pengelola



Gambar 7.4 Exterior 4

7.1 ILLUSTRASI 3D EXTERIOR & INTERIOR



Gambar 7.1 Exterior 1



Gambar 7.5 Exterior 5



Gambar 7.2 Exterior 2



Gambar 7.6 Interior 1



Gambar 7.3 Exterior 3



Gambar 7.7 Interior 2



Gambar 7.8 Interior 3



Gambar 7.9 Interior 4



Gambar 7.10 Interior 5

7.2 KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan upaya untuk merancang pasar rakyat di Bojong Rangkas dengan pendekatan arsitektur neo vernakular. Dengan menyelaraskan elemen tradisional dan modern, proyek ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional masyarakat, tetapi juga memperkaya warisan budaya lokal. Melalui analisis literatur dan survei lapangan, ditemukan bahwa pendekatan neo vernakular mampu menghadirkan solusi inovatif untuk mempertahankan keunikan arsitektur tradisional sambil menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Integrasi bahan lokal, teknologi ramah lingkungan, dan penataan ruang yang berfokus pada kebutuhan pengguna menjadi poin kunci dalam merancang pasar rakyat ini. Hasil desain menggambarkan sebuah pasar rakyat yang harmonis, menggabungkan nilai-nilai

tradisional dengan fasilitas modern. Fasilitas yang mencakup area parkir, zona komersial, dan ruang terbuka hijau menghasilkan lingkungan yang seimbang antara kepraktisan modern dan keaslian budaya.

Kesimpulannya, pendekatan neo vernakular dalam perancangan pasar rakyat di Bojong Rangkas dapat dianggap sebagai solusi yang potensial untuk memadukan kemajuan modern dengan keberlanjutan budaya. Diharapkan bahwa temuan ini dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi perancang arsitektur dalam mengembangkan proyek serupa di berbagai lokasi dengan kekhasan budaya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Kecamatan Ciampea." <https://kecamatanCIAMPEA.bogorkab.go.id/>. Diakses pada tanggal 27 Maret pukul 08.00.
- [2] "Kabupaten Bogor." <https://bogorkab.go.id/>. Diakses pada tanggal 27 Maret pukul 09.00 .
- [3] "Badan Pusat Statistik." <https://bogorkab.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 28 Maret .
- [4] "Peraturan Presiden RI No. 112, "Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern," Peratur. Pres. Republik Indones., no. 1, p. 22, 2007, [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Detail/s/42157/perpresno-112-tahun-2007>
- [5] [5] "Desain Arsitektur Modern: Sejarah, Ciri Khas, dan Prinsipnya." <https://www.rumah.com/panduan-properti/arsitektur-modern-40999>. Diakses pada tanggal 30 Maret pukul 12.10.
- [6] "Pengertian pasar, Fungsi, Ciri-ciri dan Jenisnya Halaman all - Kompas.com." <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/27/120000769/.pasarpengertianfungsi-ciri-ciri-dan-jenisnya?page=all>. Diakses pada tanggal 30 Maret pukul 12.15 .
- [7] "Pengertian Pasar: Fungsi dan Jenis-Jenis Pasar di Indonesia." https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pasar/#Pengertian_Pasar. Diakses pada tanggal 30 Maret pukul 12.20.
- [8] Vi. Manek Kiik, "Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional Lolowa Dan Pasar Tradisional Fatubenao Kecamatan Kota Atambua-Kabupaten Belu Tesis," p. 191, 2006. .
- [9] "Desain Arsitektur Modern: Sejarah, Ciri Khas, dan Prinsipnya." <https://www.rumah.com/panduan-properti/arsitektur-modern-40999>. Diakses pada tanggal 1 April 07.00.
- [10] Aini, Q., & Hayatullah, H. (2019). Arsitektur Post-Modern. Rumoh: Journal of Architecture, 9(18), 34–38. <https://ojs.unmuha.ac.id/index.php/rumoh/article/view/79>. Diakses pada tanggal 10 April
- [11] Penyusun, T. (2009). Kajian pengembangan potensi pasar tradisional di kabupaten purwakarta. PT.Andra Cipta Consult.
- [12] Page, J. H., Tradisional, P., Lelong, P. T., Mariso, K., Tradisional, P., & Modern, P. (2017). 1 , 2 , 3. 4. L. Perencanaan, P. Lingkungan, & Kawasan, and P. Arsitektur, 'MEMBACA RUANG ARSITEKTUR DARI MASA KE MASA', 2014. [Online]. Available: www.kanisiusmedia.com.
- [13] Iii, B. A. B. (n.d.). Analisa Programatik.
- [14] Riyadi, G. W., Mauliani, L., & Sari, Y. (2019). Penerapan Arsitektur Modern Pada Bangunan Singapore Polytechnic di Tangerang (PENERAPAN ARSITEKTUR MODERN PADA BANGUNAN SINGAPORE POLYTECHNIC DI TANGERANG. PURWARUPA Jurnal Arsitektur, 3(2), 101–106. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/2691> Y. I. Aprilia, G. W. Prasetya, and B. Ginanjar, 'Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa', 2022.
- [15] Setiawan, E., St, I. K., & Santoso, M. T. (2021). P Pasar Modern Di Driyorejo. JURNAL EDIMENSI ARSITEKTUR, IX(1), 33–40.
- [16] Husna izzanti (2019). Penerapan langgam Arsitektur Neo Vernakular Pada Redesain Pasar Kosambi. <https://media.neliti.com/media/publications/341893-2-penerapan-langgam-arsitektur-neo-verna-b432222f.pdf> 'ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR', 2019.
- [17] Anindya, T. P. (2021). Penelusuran Konsep Pola Tata Ruang Pada Pasar Tradisional Di Bintaro Jaya.